

PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK-EMKM (STUDI KASUS DI CV. ANUGERAH SEJATI)

Lady Christilia Jenifer Antou¹, Anggela Aine Adam², dan Abdurrahman Rigel Hullah³

¹ Mahasiswa Fakultas Manajemen Bisnis dan Komunikasi, Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon,

^{2,3} Dosen Fakultas Manajemen Bisnis dan Komunikasi, Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon

Korespondensiautor: anggelaadam89@unsrittomohon.ac.id

ABSTRACT- *The existence of MSMEs must be supported and encouraged so that their ability can develop so that they can expand business opportunities and open jobs. However, the increase in MSMEs is not balanced with the quality of SME financial statements so that not a few of the business actors experience failure. CV. Anugerah sejati as one of the SMEs that has been operating for quite a long time, has problems in human resource management due to lack of knowledge and understanding in making good financial statements, so it is difficult to find creditors or investors. Therefore, this company needs the implementation of SAK-EMKM which is expected to be able to provide a good picture of financial performance for the company. Purpose; The purpose this study aims to determine the presentation of financial statements in MSME CV. Anugerah Sejati, to apply financial statements based on SAK-EMKM. Method; This research method uses a qualitative type of research with a case study approach. The data collection method is done through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are carried out in 4 steps, data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. Result; The results of the study using the source tricoagulation test showed that CV. Anugerah Sejati has not recorded financial statements for its business in accordance with SAK-EMKM. Recording transactions is still done manually and simply following the understanding of the business owner only. Conclusion; The conclusion is that CV. Anugerah Sejati needs to record financial reporting in accordance with SAK-EMKM to process the company's financial information, in order to know financial performance more accurately as a basis for business decision making in the future.*

Keywords: *Financial Statements; SMEs; SAK-EMKM*

ABSTRAK- Keberadaan UMKM harus didukung dan didorong agar kemampuannya dapat berkembang sehingga dapat memperluas kesempatan usaha dan membuka lapangan kerja. Akan tetapi bertambahnya UMKM tidak diimbangi dengan kualitas laporan keuangan UMKM sehingga tidak sedikit dari pelaku usaha yang mengalami kegagalan. CV. Anugerah sejati sebagai salah satu UMKM yang sudah beroperasi cukup lama, memiliki masalah dalam manajemen sumber daya manusia karena kurang pengetahuan dan pemahaman dalam membuat laporan keuangan yang baik, sehingga kesusahan dalam mencari kreditur atau investor. Oleh karena itu, perusahaan ini membutuhkan penerapan SAK-EMKM yang diharapkan mampu memberikan gambaran kinerja keuangan yang baik bagi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyajian laporan keuangan yang ada pada UMKM CV. Anugerah Sejati, dan untuk menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dalam 4 langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menggunakan uji triangulasi sumber menunjukkan bahwa CV. Anugerah Sejati belum melakukan pencatatan laporan keuangan untuk usahanya sesuai dengan SAK-EMKM. Pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual dan sederhana mengikuti pemahaman pemilik usaha saja. Kesimpulannya bahwa CV. Anugerah Sejati perlu membuat pencatatan pelaporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM untuk mengolah informasi keuangan perusahaan, agar supaya dapat mengetahui kinerja keuangan secara lebih akurat sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Laporan Keuangan; UMKM; SAK-EMKM

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang tidak lepas dari kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Perkembangan UMKM yang harus didukung agar tetap bertahan dan berjalan dengan baik. Dalam pengertiannya sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20

Tahun 2008, UMKM adalah usaha ekonomi yang produktif yang dimiliki perseorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Perekonomian yang ada di Indonesia dianggap sebagai pokok alternatif yang mampu mendorong pembangunan ekonomi bangsa, seperti yang terjadi pada

tahun 1998 dimana Indonesia dapat keluar dari krisis moneter dengan menggunakan UMKM (Tatik T, 2018). Dan dapat disimpulkan bahwa UMKM dapat berperan untuk mewujudkan stabilitas nasional dalam memperluas lapangan kerja serta berperan dalam proses pendapatan masyarakat.

Peran strategis UMKM dalam menghadapi krisis ekonomi membuat pertumbuhan ekonomi negara berkembang. Peran UMKM memberikan kontribusi dalam mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dapat menciptakan lapangan kerja dan dapat menjadi penahan saat terjadinya krisis ekonomi (Afriansyah et al., 2021). Keberadaan UMKM harus didukung dan didorong agar kemampuannya dapat berkembang sehingga dapat memperluas kesempatan usaha dan membuka lapangan kerja. Akan tetapi bertambahnya UMKM tidak diimbangi dengan kualitas laporan keuangan UMKM sehingga tidak sedikit dari pelaku usaha yang mengalami kegagalan. Rosania (2019) mengatakan faktor yang mempengaruhi bagi para pelaku UMKM adalah kurangnya para pelaku usaha melakukan manajemen usaha dengan baik, tidak melakukan pengawasan dalam operasional UMKM dan lemahnya sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang dilakukan pada UMKM tersebut. Kemajuan pada masa modern ini salah satunya termasuk dunia usaha UMKM yang tidak lepas dari laporan keuangan. Tanpa adanya pencatatan yang baik, UMKM akan kesulitan melakukan evaluasi kinerja suatu usaha dan pelaporan yang baik.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh UMKM diantaranya adalah rendahnya produktifitas yang disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia yang rendah dalam bidang manajemen lebih khusus dalam pengelolaan laporan keuangan. Selain itu, UMKM juga sering mengalami kendala dalam permodalan sehingga UMKM sulit untuk mengembangkan atau meningkatkan suatu usaha yang bersaing. Kendala lainnya yang sering juga dihadapi UMKM adalah kurangnya pengetahuan atau keahlian pemilik usaha untuk melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik. Dalam menjalankan suatu usaha para pelaku UMKM diharapkan dapat mengelola usahanya dengan baik dan tepat terutama dalam mengelolah laporan keuangan yang relevan. Pencatatan laporan keuangan juga sering menjadi permasalahannya dimana para pelaku UMKM masih belum melakukan pencatatan laporan keuangan yang berdasarkan aturan SAK-EMKM yang berlaku, dan hanya

melakukan pembukuan biasa, simple dan tidak akurat sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi tidak efektif dan efisien. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sularsih dan Sobir (2019); Nurfadilah (2018) menjelaskan kebanyakan para pelaku UMKM menggunakan tulisan sederhana untuk mencatat keuangan dan belum memahami penyusunan laporan keuangan yang benar, sehingga dalam menyusun laporan keuangan tidak memenuhi standar akuntansi yang berlaku.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK-IAI) sebelumnya menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada tahun 2009. Namun banyak para pelaku UMKM yang tidak atau belum mampu membuat laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP. Maka dari itu Ikatan Akuntansi Keuangan dengan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. SAK-EMKM disahkan Oleh IAI diharapkan dapat membantu dan mempermudah para pelaku UMKM yang tidak mempunyai akuntabilitas publik dalam membuat laporan keuangan.

CV. Anugerah Sejati adalah objek penelitian yang berlokasi di Jalan Trans Minahasa Tenggara Tatengesan Satu Pusomaen Minahasa Tenggara Sulawesi Utara. Selama beroperasi, CV. Anugerah sejati memiliki masalah dalam manajemen sumber daya manusia karena kurang pengetahuan dan pemahaman dalam membuat laporan keuangan yang baik, sehingga CV. Anugerah Sejati belum menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM sehingga kesusahan dalam mencari kreditur atau investor. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian di CV. Anugerah Sejati dengan judul penerapan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM (Studi Kasus di CV. Anugerah Sejati).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh pemahaman mendalam, mengembangkan teori

dan mendeskripsikan realitas mengenai penerapan Laporan Keuangan UMKM untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang berlaku.

Selain itu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Abdussamad (2022), studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Studi kasus dalam penelitian adalah UMKM di CV. Anugerah Sejati, alasan peneliti memilih CV. Anugerah Sejati dalam penelitian karena usaha ini sudah berjalan kurang lebih 10 tahun sejak 2013 namun dalam menjalankan usahanya mereka tidak melakukan pencatatan laporan keuangan UMKM yang berdasarkan SAK-EMKM oleh karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman dalam membuat laporan keuangan yang baik, sehingga CV. Anugerah Sejati kesusahan dalam mencari kreditur atau investor.

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di CV. Anugerah Sejati. Untuk menganalisis data terdapat empat langkah yaitu: mengumpulkan data, reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai sebelum ketempat penelitian dan selama berada ditempat penelitian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

CV. Anugerah Sejati merupakan usaha dagang yang kegiatan operasionalnya yaitu membeli dan menjual kembali hasil pertanian seperti arang dan kopra. Usaha ini berdiri sejak tahun 2013 yang dipimpin oleh bapak Rangga Rantung. Pemilik mengawali usahanya dengan bermodalkan tekad dan semangat juang yang tinggi serta ditunjang oleh pengalaman yang dimiliki. Walau dengan hanya menggunakan peralatan yang sederhana dan modal yang seadanya, beliau mampu berjuang dengan gigih dan akhirnya usaha tersebut dari tahun ke tahun menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara usaha ini memiliki 1 orang karyawan bagian keuangan dan 6 orang

karyawan bagian operasi dengan tugas dan fungsi masing-masing diantaranya 2 orang karyawan bagian operasi I yang mengurus arang dan kopra, 2 orang karyawan bagian operasi II yang mengurus *hollow brick*, dan 2 orang karyawan bagian operasi III yang mengurus toko sembako.

Dalam penelitian ini peneliti menguraikan data dengan menggunakan metode kualitatif, sehingga diperoleh gambaran mengenai situasi-situasi dan peristiwa di lapangan, serta didukung dengan bantuan data primer yang berasal dari wawancara dengan informan. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan kunci untuk memperoleh data terkait dengan penerapan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM di CV. Anugerah Sejati. Adapun hasil penelitian ini akan menunjukkan bagaimana pencatatan laporan keuangan yang ada di CV. Anugerah Sejati berdasarkan hasil wawancara dan observasi.

Hasil Observasi

Dari pengamatan yang peneliti dapatkan di lapangan dan dari hasil wawancara yang dilakukan pada pemilik CV. Anugerah Sejati, diperoleh hasil bahwa bisnis jual beli arang dan kopra memiliki kuantitas yang cukup banyak dan sering, sehingga dalam pencatatan laporan keuangan perusahaan tidak mencatat laporan keuangan berdasarkan kelompok atau jenisnya. Akibatnya, perusahaan mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan keuangan dan tidak mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh. Laporan keuangan yang dibuat hanya berisikan pencatatan pemasukan dan pengeluaran dari hasil usahanya. Laporan pembukuan CV. Anugerah Sejati belum dibuat pemisah antara pendapatan dan beban dalam laporan pembukuannya sedangkan dalam SAK EMKM menjelaskan bahwa ada tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan dalam laporan posisi keuangan adanya pemisahan antara asset lancar dan asset tetap, liabilitas dan ekuitas sedangkan laporan laba rugi adanya pemisahan pendapatan, beban, dan pajak penghasilan.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi seperti yang sudah penulis singgung di atas bahwa pencatatan yang dilakukan pada CV. Anugerah Sejati sangat sederhana dimana pencatatan dan penyusunan laporan pembukuan masih belum sesuai dengan

standar akuntansi, karena pencatatan yang dilakukan tidak menunjukkan tahap-tahap seperti yang ada pada siklus akuntansi dan pencatatan hanya dapat di pahami oleh pemilik itu sendiri. Sehingga penulis membuat laporan keuangan sesuai dengan standar yang di berlakukan di Indonesia dan sesuai dengan SAK EMKM yang di dasari dari laporan keuangan yang di dapat dari CV. Anugerah Sejati.

Hasil Wawancara

Wawancara pertama untuk informan I dilakukan dengan pimpinan perusahaan yang mana sebagai direktur yaitu bapak Rangga Rantung, mengatakan bahwa perusahaan ini terdiri dari bidang keuangan 1 orang karyawan dan bidang operasi yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu bagian operasi I yang mengurus kopra dan arang, bagian operasi II yang mengurus *hollow brick* dan pertamini, dan bagian operasi III yang mengurus toko sembako. Untuk bagian keuangan, kegiatan pencatatannya masih dilakukan secara sederhana dan belum sesuai dengan ilmu akuntansi. Alasannya, karena karyawan yang dipekerjakan dibidang ini masih terbatas pengetahuannya di bidang akuntansi, sehingga pemilik kesulitan dalam pengambilan keputusan dan tidak mengetahui secara detail keuntungan yang didapat.

Wawancara selanjutnya informan II, CV Anugerah Sejati memperoleh total penjualan arang dan kopra selama tahun 2023 sebesar Rp675.000.000. Selanjutnya biaya pembelian kopra dan arang dari petani sebesar Rp325.000.000. Bentuk pelaporan keuangan yang ada di CV. Anugerah Sejati belum sesuai standar akuntansi. Perusahaan hanya menyusun laporan penjualan dan pembelian saja untuk setiap periode penjualan. Jika membuat laporan keuangan itu perusahaan berharap dibantu oleh pihak luar dan itupun belum benar-benar dilakukan. Adapun kendala dalam pembuatan laporan keuangan yaitu terkadang bagian keuangan tidak memperoleh informasi penjualan yang jelas karena ada beberapa produk yang tidak tercatat penjualannya. Dan juga bagian keuangan masih terbatas pengetahuannya di bidang akuntansi.

Wawancara dengan informan III, CV. Anugerah Sejati membeli arang dan kopra dari petani disekitar wilayah Kabupaten Minahasa Tenggara. Pembelian arang dari petani

sebanyak rata-rata kurang lebih 3 ton dalam sebulan. Selanjutnya, Penjualan arang dari perusahaan sebanyak rata-rata kurang lebih 2 s.d 3 ton dalam sebulan. Demikian juga dengan kopra yang pembeliannya dari petani sebanyak rata-rata kurang lebih 5 ton dalam sebulan dan penjualannya rata-rata kurang lebih 4 s.d 5 ton dalam sebulan. Untuk pembelian arang perusahaan membeli seharga Rp2500,- per kilogram sedangkan untuk penjualan seharga Rp5000,- per kilogram. Untuk pembelian kopra perusahaan membeli seharga Rp5000,- per kilogram dan untuk penjualan perusahaan menjual seharga Rp10.000,- per kilogram. Untuk harga ini kadang-kadang mengalami fluktuasi, tergantung dengan kondisi pasar komoditas arang dan kopra.

Tabel 1. Data Pembelian Arang dan Kopra CV. Anugerah Sejati Tahun 2023

No.	Periode	Jumlah (Rp)
1.	Januari	32.500.000
2.	Februari	32.500.000
3.	Maret	32.500.000
4.	April	20.000.000
5.	Mei	20.000.000
6.	Juni	32.500.000
7.	Juli	20.000.000
8.	Agustus	27.500.000
9.	September	27.500.000
10.	Oktober	32.500.000
11.	November	20.000.000
12.	Desember	27.500.000
Total		325.000.000

Sumber: Data Diolah, Tahun 2024

Tabel 2. Data Penjualan Arang dan Kopra CV. Anugerah Sejati Tahun 2023

No.	Periode	Jumlah (Rp)
1.	Januari	50.000.000
2.	Februari	50.000.000
3.	Maret	50.000.000
4.	April	65.000.000
5.	Mei	65.000.000
6.	Juni	50.000.000
7.	Juli	65.000.000
8.	Agustus	55.000.000
9.	September	55.000.000
10.	Oktober	65.000.000
11.	November	50.000.000
12.	Desember	55.000.000
Total		675.000.000

Sumber: Data Diolah, Tahun 2024

Penerapan Laporan Keuangan UMKM CV. Anugerah Sejati Sesuai Dengan SAK-EMKM

1) Laporan Laba Rugi

Penyusunan laporan laba rugi untuk CV. Anugerah Sejati dimana terdapat beberapa unsur didalamnya, yaitu penjualan, harga pokok penjualan, beban dan pajak.. Dalam perhitungan harga pokok penjualan diperoleh dari persediaan awal ditambah pembelian dikurangi persediaan akhir. Berikut ini laporan laba rugi untuk CV. Anugerah Sejati:

Tabel 3. Laporan Laba Rugi

CV. Anugerah Sejati Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2023		
Penjualan		Rp675.000.000
Persediaan Awal	Rp12.500.00	0
Pembelian Barang tersedia- untuk dijual	<u>Rp325.000.00</u>	<u>00</u>
Persediaan Akhir	Rp337.500.0	00
Harga Pokok Penjualan (HPP)	<u>(Rp7.500.00)</u>	<u>0</u>
Laba Kotor		Rp345.000.000
Beban		
Beban Gaji	Rp36.000.00	0
Beban Telpon	0	<u>(Rp38.400.000)</u>
Beban Listrik	<u>Rp600.000</u>	0
Beban Perlengkapan	<u>Rp1.500.000</u>	<u>Rp306.600.000</u>
Jumlah Beban		<u>(Rp1.533.000)</u>
Laba Sebelum-Pajak		Rp305.067.000
Laba Setelah-Pajak		

Sumber: Data Diolah, Tahun 2024.

2) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas CV. Anugerah Sejati dibuat untuk mengetahui keadaan modal yang sebenarnya dan berisikan modal awal ditambah laba tahun berjalan sehingga menghasilkan modal akhir.

Tabel 4. Laporan Perubahan Ekuitas CV. Anugerah Sejati
Laporan Perubahan Ekuitas Per 31 Desember 2023

Modal Awal	Rp100.000.000
Laba tahun berjalan	<u>Rp305.067.000</u>
Modal Akhir	Rp405.067.000

Sumber: Data Diolah, Tahun 2024.

3) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan untuk CV. Anugerah Sejati mencakup akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. SAK EMKM tidak menentukan urutan atau format terhadap akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-Akun likuiditas berdasarkan jatuh tempo.

Tabel 5. Laporan Posisi Keuangan

CV. Anugerah Sejati Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2023	
ASET	
Aset Lancar	
Kas dan Setara Kas	Rp200.000.000
Piutang Usaha	Rp20.000.000
Perlengkapan	<u>Rp3.600.000</u>
Total Aset Lancar	Rp223.600.000
Aset Tetap	
Tanah	Rp150.000.000
Bangunan	Rp200.000.000
Kendaraan	Rp450.000.000
Peralatan	<u>Rp2.000.000</u>
Total Aset Tetap	Rp802.000.000
Akumulasi Penyusutan	
Bangunan	Rp8.000.000
Kendaraan	Rp45.000.000
Peralatan	<u>Rp500.000</u>
Total Akumulasi Aset Tetap	(Rp53.500.000)
TOTAL ASET	Rp972.100.000
LIABILITAS DAN AKUITAS	
Kewajiban Jangka Pendek	
Utang Usaha	Rp267.033.000
Kewajiban Jangka Panjang	
Utang Bank	Rp100.000.000
Ekuitas	<u>Rp305.067.000</u>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	Rp972.100.000

Sumber: Data Diolah, Tahun 2024

4) Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahapan Catatan Atas Laporan Keuangan UMKM khususnya pada CV. Anugerah Sejati, dibuat berdasarkan informasi yang didapat dari entitas UMKM tersebut yang akan disesuaikan dengan kaidah – kaidah atau aturan dari SAK – EMKM (2018). Catatan Atas Laporan Keuangan UMKM ini berisikan mengenai pernyataan bahwa laporan keuangan UMKM telah disusun berdasarkan SAK – EMKM, serta ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan, dan dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

a) Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini disajikan sesuai dengan SAK-EMKM, disusun berdasarkan prinsip berkesinambungan serta mengikuti konvensi harga historis. Laporan keuangan ini disusun dengan menggunakan accrual basis.

b) Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan, Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran umur ekonomis masing-masing aset.

Tabel 6. Metode Penyusutan dan Masa Manfaat Aset Tetap

No	Nama Aset Tetap	Metode Penyusutan	Masa Manfaat (tahun)
1.	Tanah	-	-
2.	Bangunan	Garis	25
3.	Kendaraan (Truck) 1	Lurus	10
4.	unit Peralatan (Timbangan 150 Kg)	Garis Lurus	4

Sumber: Data Diolah, Tahun 2024

Beban penyusutan dibebankan dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya, pada saat aset tetap sudah tidak digunakan lagi atau dilepas maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan laba yang terjadi di kreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

c) Pengukuran Pendapatan dan Beban

Pendapatan usaha diakui secara proporsional berdasarkan jumlah penjualan selama satu periode. Beban usaha didasarkan pada pengobanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh pendapatan usaha dalam periode yang sama. Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

PEMBAHASAN

CV. Anugerah Sejati merupakan salah satu jenis usaha dagang yang kegiatan operasionalnya yaitu membeli dan menjual kembali hasil pertanian seperti arang dan kopra. Selain bisnis jual beli arang dan kopra, CV. Anugerah Sejati memiliki bisnis *hollow brick dan pertamini*. Lokasi usaha CV Anugerah Sejati berada di Jl. Trans Minahasa Tenggara-Minahasa, Tatengesan Satu, Pusomaen, Kabupaten Minahasa Tenggara, Sulawesi Utara. Tata cara pengelolaan keuangan masih dilakukan oleh pemilik sendiri dan dibantu oleh 1 karyawan bagian keuangan yaitu dalam hal pembelian komoditas arang dan kopra dari petani daerah, personalia dan laporan keuangan sederhana (pencatatan pembelian dan penjualan).

Pemilik usaha mengetahui bahwa pencatatan keuangan suatu usaha penting untuk dilakukan. Dengan melakukan pencatatan keuangan dapat diketahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran sehingga nantinya perusahaan dapat menghitung laba yang diperoleh dan dapat mengetahui bagaimana kinerja usahanya seperti yang di katakan pada saat dilakukannya wawancara dengan bapak Rangga Rantung selaku pemilik dari usaha CV. Anugerah Sejati.

Namun, dalam kenyataannya sistem informasi akuntansi yang dilakukan pada CV. Anugerah Sejati masih dilakukan secara manual. Kegiatan pencatatannya masih dilakukan secara sederhana dan belum sesuai dengan ilmu akuntansi. Alasannya, karena karyawan yang dipekerjakan dibidang ini masih terbatas pengetahuannya di bidang akuntansi, sehingga pemilik kesulitan dalam pengambilan keputusan dan tidak mengetahui secara detail keuntungan yang didapat. Hal ini jauh berbeda dari laporan keuangan yang di terapkan pada SAK-EMKM dikarenakan

perusahaan tidak melakukan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM dan tidak membuat satu pun jenis laporan keuangan sesuai standar akuntansi tersebut.

Adapun kendala dalam pembuatan laporan keuangan yaitu terkadang bagian keuangan tidak memperoleh informasi penjualan yang jelas karena ada beberapa produk yang tidak tercatat penjualannya. Dan juga bagian keuangan masih terbatas pengetahuannya di bidang akuntansi. Selanjutnya, melihat besaran komoditas yang dibeli dan terjual oleh CV. Anugerah Sejati memungkinkan perusahaan perlu untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM agar memudahkan perusahaan dalam pengambilan keputusan bisnis di masa depan.

Dalam pencatatan akuntansi pada CV. Anugerah Sejati, bentuk pencatatan yang kini diterapkan pada usaha ini dipengaruhi oleh keinginan dari pemilik usaha tersebut. Keinginan pemilik usaha untuk mengembangkan usahanya telah membuat beliau termotivasi untuk melakukan pencatatan atas setiap transaksinya dengan rapi meskipun format yang digunakan berbeda dan tidak melakukan penjurnalan seperti pencatatan transaksi pada akuntansi, karena pemilik usaha ini membuat pencatatan menurut pemahamannya saja dan pengalaman yang dimiliki tanpa mempelajari pencatatan transaksi yang diterapkan pada akuntansi. Pencatatan ini yaitu mencatat penjualan dan pembelian komoditas arang dan kopra saja. Untuk biaya-biaya lain seringkali ada yang terlewatkan untuk dicatat, sehingga hal ini mempengaruhi laba perusahaan. Kondisi seperti ini sering dijumpai dalam kegiatan UMKM secara umum. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Almas Febriyanto (2021).

Pada kenyataannya, dalam aktivitas transaksi keuangan UMKM terdapat beberapa kendala yang dialami oleh UMKM termasuk CV. Anugerah Sejati dalam penyusunan laporan keuangan. Berikut ini merupakan kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM yang ada (Makalalag & Hullah, 2023):

- 1) Kurang adanya kesadaran dari pelaku usaha UMKM dalam pengelolaan keuangan mereka.
- 2) Kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk menyusun

laporan keuangan dan terlalu mahal jika pemilik usaha menggunakan karyawan dalam membantu usaha yang ada.

- 3) Pengelolaan dilakukan sendiri oleh pemilik, sehingga pemilik hanya memikirkan penjualan setiap harinya untuk dapat memperoleh keuntungan.

Selanjutnya, kendala ini juga didukung oleh penelitian Setyaningsih & Farina (2021) yang menyebutkan bahwa variabel latar belakang pendidikan dan skala usaha mempunyai pengaruh positif dan signifikan atas pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM. Kendala lain juga disebutkan pada penelitian Yayuk Adriani, Sucipto, M.A & Mohammad Orinaldi (2022) tentang Faktor yang menyebabkan belum terlaksana pencatatan keuangan berdasarkan SAK-EMKM pada usaha mikro kecil dan menengah yakni karena adanya faktor internal yaitu kurangnya pemahaman, kedisiplinan dan sumber daya manusia. Sedangkan faktor eksternalnya karena kurangnya pengawasan dari stakeholder yang berkepentingan dengan laporan keuangan.

Faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM antara lain dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor Internal Penyebab Gagalnya Penerapan SAK EMKM Faktor internal merupakan faktor dari dalam yang mempengaruhi implementasi/pengampliasian dari pencatatan keuangan berbasis SAK-EMKM, faktor internal yang menyebabkan gagalnya penerapan SAK-EMKM ini yakni, Pertama, kurangnya pengetahuan pemilik Usaha CV. Anugerah Sejati mengenai standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Selama ini pemahaman bentuk pencatatan keuangan yang dilakukan sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki pemilik usaha. Jadi, pengetahuan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap bentuk penyusunan pencatatan keuangan yang diterapkan oleh usaha CV. Anugerah Sejati. Kedua, pemilik usaha CV. Anugerah Sejati merasa belum profesional dan tidak memahami dan menurut pemilik sangat susah jika melakukan pencatatan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Pemilik kurang disiplin dan rajin dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi usahanya ini dikarenakan waktu yang ada sudah

tersita untuk pekerjaan, sehingga sulit sekali menyisihkan waktu untuk menyusun sistem pembukuan akuntansi. Pemilik lebih mengutamakan bagaimana sistem pemasaran yang baik agar produk dapat terjual. Ketiga, pandangan dari pemilik usaha bahwa kegiatan pencatatan tersebut dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan perhitungan dan transparansi, ini sesuai dengan teori perilaku beralasan (*theory of reasond action*). Teori ini menyatakan bahwa seseorang atau individu akan memanfaatkan sisten informasi dengan alasan bahwa sistem informasi tersebut akan memberi manfaat atau kegunaan bagi dirinya. Melihat dari kenyataan dilapangan terkait dengan penerapan SAK-EMKM jadi dapat dikatakan bahwa Pelaku UMKM akan memanfaatkan atau mengimplementasikan pencatatan keuangan berdasarkan SAK-EMKM apabila pencatatan tersebut akan memberi manfaat.

2) Faktor Eksternal Penyebab Gagalnya Penerapan SAK-EMKM

Salah satu penyebab dari Usaha CV. Anugerah Sejati tidak melakukan pencatatan akuntansi berbasis SAK-EMKM disebabkan pula karena tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM terutama dari pihak pemerintah, lembaga- lembaga terkait dan regulator. Padahal kepedulian terhadap pengembangan UMKM sudah semestinya menjadi tanggung jawab semua pihak sesuai dengan bidang yang digelutinya.

Pihak perbankan merupakan salah satu pihak ketiga yang berhubungan terkait dengan permodalan UMKM adalah pihak perbankan. Dalam memberikan pinjaman kepada UMKM pihak perbankan selalu memperhatikan aspek kelayakan suatu kegiatan usaha, aspek legalitas, serta repayment capacity dan adanya jaminan baik fisik maupun non fisik sebagai faktor pengaman. Untuk mengetahui kondisi keuangan calon debitur, maka pihak perbankan memerlukan laporan keuangan. Selain untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan utamanya yang mencakup kondisi likuiditas, kecukupan modal, porsi hutang, profitabilitas. Pihak perbankan memerlukan adanya laporan keuangan

untuk memperkirakan volume usaha calon debitur yang ditunjukkan dengan besarnya aset dan penjualan. Serta dengan adanya laporan keuangan pihak perbankan dapat mengestimasi jumlah beban pinjaman yang dapat ditanggung oleh calon debitur.

Pencatatan transaksi yang dilakukan pada CV. Anugerah Sejati masih jauh dari SAK-EMKM sehingga informasi yang diperoleh dari catatan yang dibuat belum dapat sepenuhnya mendukung atau bermanfaat untuk pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan usahanya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Baiq Widiastiawati dan Denni Hambali (2020); Mardiana et al (2023); Gracia Ovelia Ristie & Rr. Marliana (2023); dan Sastri Ayu Lestari & Andi Mulyono, (2023).

Jika dianalisis lagi pada laporan posisi keuangan tahun 2023 di atas, tampak utang bank yang memiliki nilai yang cukup besar. Hal ini tentunya membutuhkan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM untuk lebih meyakinkan pihak bank selaku kreditor apabila CV. Anugerah Sejati membutuhkan tambahan dana. Namun prakteknya, kesesuaian pembuatan laporan keuangan UMKM dengan SAK EMKM masih sangat jauh dari apa yang diharapkan. Untuk terciptanya sektor UMKM dengan pengelolaan keuangan yang baik, professional dan berdaya saing, maka diperlukan unsur “keharusan” dalam implementasi pencatatan dan pelaporan. Unsur “keharusan” ini diantaranya dapat dilaksanakan dalam bentuk persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu entitas UMKM guna memperoleh pembiayaan, maupun perijinan-perijinan tertentu. Disinilah diperlukan adanya dukungan dan perhatian dalam bentuk pengawasan (*controlling*) dan pendampingan terhadap implementasi pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM pada UMKM khususnya pada CV. Anugerah Sejati.

Jika dianalisis lagi pada laporan posisi keuangan tahun 2023 di atas, tampak utang bank yang memiliki nilai yang cukup besar. Hal ini tentunya membutuhkan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM untuk lebih meyakinkan pihak bank selaku kreditor apabila CV. Anugerah Sejati membutuhkan tambahan dana. Namun

prakteknya, kesesuaian pembuatan laporan keuangan UMKM dengan SAK EMKM masih sangat jauh dari apa yang diharapkan. Untuk terciptanya sektor UMKM dengan pengelolaan keuangan yang baik, professional dan berdaya saing, maka diperlukan unsur “keharusan” dalam implementasi pencatatan dan pelaporan. Unsur “keharusan” ini diantaranya dapat dilaksanakan dalam bentuk persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu entitas UMKM guna memperoleh pembiayaan, maupun perijinan-perijinan tertentu. Disinilah diperlukan adanya dukungan dan perhatian dalam bentuk pengawasan (controlling) dan pendampingan terhadap implementasi pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM pada UMKM khususnya pada CV. Anugerah Sejati.

Dukungan yang bersifat kelembagaan, baik dalam bentuk adanya suatu institusi yang menangani peningkatan kapasitas dan kompetensi entitas UMKM, berbagai kegiatan institusi pemerintah, BUMN maupun BUMS, serta aspek peraturan dan perundangan yang berfungsi sebagai alas hukum kegiatan pengembangan kompetensi UMKM sangat diperlukan dalam upaya implementasi penyusunan laporan keuangan dan rencana usaha berbasis SAK-EMKM pada UMKM CV. Anugerah Sejati.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa CV. Anugerah Sejati belum melakukan pencatatan laporan keuangan Untuk usahanya sesuai dengan SAK EMKM. Pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual dan sederhana mengikuti pemahaman pemilik usaha saja. Ada dua faktor yang mempengaruhi CV. Anugerah Sejati tidak membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu. Faktor internal ini merupakan faktor yang berasal dari dalam UMKM tersebut seperti (kurangnya kesadaran dari pelaku usaha UMKM, kurangnya sumber daya manusia, dan pengelolaan dilakukan sendiri oleh pemilik). Sedangkan faktor eksternal yakni tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM (*stakeholder*) yakni dari

pihak pemerintah, lembaga-lembaga terkait dan regulator.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran bagi CV. Anugerah Sejati: CV. Anugerah Sejati perlu membuat pencatatan pelaporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM untuk mengolah informasi keuangan perusahaan, agar supaya dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan dari usaha perusahaan secara lebih akurat serta dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis perusahaan di masa yang akan datang. Laporan keuangan ini juga dapat membantu pelaku UMKM khususnya CV. Anugerah Sejati dalam membedakan harta pribadi dan harta perusahaan. Pelaku UMKM khususnya CV. Anugerah Sejati perlu meningkatkan kesadaran dalam memahami pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM dan perusahaan perlu meningkatkan sumber daya manusia yang professional dalam melakukan pencatatan transaksi keuangannya. Selain itu, *stakeholder* perlu ikut serta dalam mendukung dan mengawasi implementasi SAK-EMKM pada bisnis UMKM. Dukungan dan pengawasan ini tentunya akan membantu mendisiplinkan pelaku UMKM khususnya CV. Anugerah Sejati dalam melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan serta membantu pihak perbankan dalam menganalisis kelayakan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, D. H. Z. (2022). Buku Metode Penelitian.
- Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Ukm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm). *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, 19(1), 25–30.
- Andriani, Y., Dr. Sucipto, M. A., & Mohammad Orinaldi, S.E., M. S. A. (2022). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Kecamatan Nipah Panjang VII

- Febriyanto, M. A. (2021). Analisis penerapan laporan keuangan berdasarkan sak emkm pada perusahaan (studi cv. tri jaya motor).
- Gracia Ovelia Ristie, & Rr. Marlina. (2023). Analisis Penerapan Laporan Keuangan Pada UMKM Berbasis SAK EMKM Pada Toko Eloris Tani Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(2), 305–317. <https://doi.org/10.55606/jimek.v3i2.1998>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia, 4, 1–54.
- Makalag, Magdalena; Hullah, A. R. (2023). Penerapan Sak-Emkm Sebagai Dasar Penyusunan. 6, 323–331.
- Sastri Ayu Lestari, & Andi Mulyono. (2023). Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM (Studi Kasus pada UMKM Robbani Snack). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2(2), 114–123. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i2.213>
- Setyaningsih, T., & Farina, K. (2021). PELAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM di PD Pasar Jaya Kramat Jati). *Jurnal Lentera Bisnis*, 10(1), 103. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v10i1.415>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV. Bandung: Alfabeta. 71–92.
- Sularsih, H., & Sobir, A. (2019). Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *JAMSWAP Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(4), 10–16.
- Tatik T. (2018). Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta). *Relasi : Jurnal Ekonomi*, 14(2), 1–14. <https://doi.org/10.31967/relasi.v14i2.260>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. (n.d.). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Undang-Undang Republik Indonesia, 1, 1–78.